

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal akan sumber daya alam, budaya dan sejarah yang sangat banyak. Sektor pariwisata menjadi penyumbang penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus membuka lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian daerah, Sektor pariwisata berperan sebagai pemicu dalam pengembangan sarana dan prasarana, seperti jalur transportasi, terminal udara, serta fasilitas publik lainnya. Namun, pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem, agar manfaatnya dapat dirasakan secara jangka panjang. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki dampak positif yang sangat luas terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendorong inklusivitas dan pembangunan yang berkelanjutan.¹

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Timur merupakan bagian dari perekonomian terbesar di Indonesia. Selain dikenal sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Jawa Barat, Jawa Timur mempunyai keanekaragaman budaya, sejarah, dan sumber daya alam yang sangat beragam yaitu salah satunya pariwisata. Destinasi ini di Jawa Timur mencakup berbagai jenis, mulai dari wisata alam (Gunung, Kawah, Pantai), wisata religi (makam wali songo, pondok pesantren), hingga wisata budaya (kerajinan batik, seni

¹ Nur Jiihan Nafiisah, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 8, no. 3 (2025).6

tradisional), yang menjadikan Jawa Timur menjadi destinasi wisata andalan beberapa pengunjung.

Tabel 1.1
Data Pariwisata jawa timur beberapa tahun terakhir

Tahun	Jumlah
2021	354 Destinasi wisata
2022	360 Destinasi wisata
2023	387 Destinasi wisata
2024	387 Destinasi wisata

Sumber Tabel: Data Pariwisata dari Statistik Wisatawan Nusantara Provinsi Jawa Timur 2024, Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah destinasi wisata di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 354 destinasi wisata, kemudian meningkat menjadi 360 destinasi wisata pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 387 destinasi wisata pada tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah destinasi wisata tetap sebanyak 387 destinasi, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi penambahan destinasi wisata baru dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah destinasi wisata tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Jawa Timur terus berkembang dan menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan semakin banyaknya destinasi wisata, diperlukan pengelolaan yang efektif agar setiap destinasi mampu bersaing, memberikan pelayanan yang berkualitas, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan destinasi wisata menjadi aspek penting untuk dikaji, termasuk pada pengelolaan Wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban.

Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata karena menganggap bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Khususnya Bisnis wisata yang ada di salah satu kota Jawa Timur yaitu Kabupaten Tuban.

Perkembangan bisnis wisata yang ada di Kabupaten Tuban selalu membuat Wisatawan selalu berdatangan, baik Wisatawan daerah maupun luar. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola wisata serta dari beberapa sumber secara online bahwa ada sekitar 51 wisata di Kabupaten Tuban dengan rincian 30 destinasi pantai, 4 wisata religi dan sisanya berupa air terjun, gua dan taman bermain.

Berikut merupakan penjelasan mengenai 30 destinasi Pantai yang ada di Kabupaten Tuban.

Tabel 1.2
Destinasi Wisata Pantai Kabupaten tuban

No	Nama Wisata	Lokasi Destinasi Wisata
1.	Pantai Kelapa	Desa Panyuran, Kecamatan Palang
2.	Pantai Mangrove Center	Desa Kajenom, Kecamatan Jenu
3.	Pantai Pasir Putih	Desa Remen, Kecamatan Jenu
4.	Pantai Sowan	Desa Bogorejo, Kecamatan Bancar
5.	Pantai Cemara	Desa Sugihwaras, Kecamatan Jenu
6.	Pantai Semilir	Desa Socorejo, Kecamatan Jenu
7.	Pantai Panduri	Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu
8.	Pantai Boom	Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban
9.	Pantai Gerdu Laut	Desa Karangsari, Kecamatan Tuban
10.	Pantai Dermaga	Desa Purworejo, Kecamatan Jenu
11.	Pantai Surindah	Desa Temaji, Kecamatan Jenu
12.	Coconut Beach	Desa Panyuran, Kecamatan Palang
13.	Pantai Karang Tlowok	Desa Sidorejo, Kecamatan Palang

14.	Pantai Terminal Baru	Desa Sugihwaras, Kecamatan Jenu
15.	Pantai Klero	Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang
16.	Pantai Glondonggede	Kecamatan Tambakboyo
17.	Pantai Caro	Desa Bulurejo, Kecamatan Merakurak
18.	Pantai Kambang Putih	Desa Sugihwaras, Kecamatan Jenu
19.	Pantai Sumur Pawon	Desa Mentoso, Kecamatan Jenu
20.	Pantai Asmoroqondi	Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang
21.	Pantai Waru Moro	Desa Sobontoro, Kecamatan Tambakboyo
22.	Pantai Stockpile	Desa Karangdowo, Kecamatan Jenu
23.	Pantai Dogolan	Desa Bulumeduro, Kecamatan Bancar
24.	Pantai Mamer	Desa Margosuko, Kecamatan Bancar
25.	Pantai Merkawang	Desa Merkawang, Kecamatan Tambakboyo
26.	Pantai Bulujowo	Desa Bulujowo, Kecamatan Bancar
27.	Pantai Kebok	Desa Sidorejo, Kecamatan Palang
28.	Pantai Suro	Desa Kaliuntu, Kecamatan Jenu
29.	Pantai Cemoro Gadon	Desa Gadon, Kecamatan Tambakboyo
30.	Pantai Perbatasan	Desa Sukolilo, Kecamatan Bancar

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Tuban

Berdasarkan Tabel 1.2, Kabupaten Tuban memiliki potensi wisata pantai yang cukup beragam, dengan jumlah sekitar 30 destinasi wisata yang tersebar di beberapa kecamatan, seperti Palang, Jenu, Bancar, Tambakboyo, Merakurak, dan Tuban. Sebagian besar destinasi tersebut berada di kawasan pesisir utara Kabupaten Tuban yang memiliki potensi sumber daya alam dan panorama pantai yang menarik untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Banyaknya destinasi wisata tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya melalui pemberdayaan masyarakat dan pelaku UMKM di sekitar kawasan wisata kabupaten Tuban.

Pantai Mangrove Center dipilih sebagai objek pembandingan karena merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang lebih dahulu berkembang di Kabupaten Tuban, destinasi ini juga dikenal memiliki pengelolaan yang baik

melalui pengembangan fasilitas, keterlibatan masyarakat, dan manajemen yang terstruktur. Oleh karena itu, Pantai Mangrove Center dipilih sebagai pembanding untuk melihat perbedaan dan persamaan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan destinasi wisata.

Tabel 1.3
Data perbandingan wisata kabupaten tuban

Indikator	Nama Destinasi Wisata	
	Wisata Pantai Kelapa	Wisata Pantai Mangrove
<i>Planning</i>	Pengelola melakukan musyawarah bersama untuk pengembangan fasilitas wisata seperti wahana yang baru, edukasi, kolam renang dewasa dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi lokal khususnya warga palang	Perencanaan pengelolaan fokus pada pelestarian mangrove, wisata edukasi lingkungan, serta pemeliharaan fasilitas sebagai upaya menjaga keberlanjutan kawasan pesisir.
<i>Organizing</i>	Pengelolaan wisata dilakukan oleh POKDARWIS bersama masyarakat setempat dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan bidang masing-masing guna mendukung kelancaran kegiatan operasional wisata.	Pengelolaan dilakukan oleh pemerintah desa jenu dan kelompok pengelola wisata dengan pembagian tugas sesuai fungsi masing-masing, terutama dalam pengelolaan kawasan konservasi, pelayanan pengunjung, dan pemeliharaan lingkungan.
<i>Actuating</i>	Kegiatan operasional wisata dilaksanakan secara rutin oleh pengelola, meliputi pelayanan kepada pengunjung, pemeliharaan kebersihan dan keamanan kawasan wisata, serta pengelolaan berbagai fasilitas pendukung guna menciptakan kenyamanan dan meningkatkan kepuasan wisatawan.	Pelaksanaan kegiatan operasional meliputi pelayanan kepada pengunjung, pemeliharaan kawasan mangrove, penyelenggaraan wisata edukasi, serta pengelolaan jalur tracking sebagai sarana pembelajaran lingkungan.
<i>Controlling</i>	Pengelola melakukan pengawasan terhadap kondisi kawasan wisata, fasilitas, serta pelaksanaan kegiatan operasional secara rutin	Pengawasan dilakukan secara rutin terhadap kondisi ekosistem mangrove, fasilitas wisata, kebersihan kawasan, serta aktivitas pengunjung

	sebagai upaya menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan kualitas pelayanan kepada para pengunjung. buatlah saya kalimat penjelasan	untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlangsungan fungsi wisata.
--	--	---

Sumber Tabel: Data diolah hasil wawancara Peneliti pada tanggal 2 april 2026

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa Wisata Pantai Kelapa dan Pantai Mangrove Center sama-sama telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan destinasi wisata. Namun, penerapan fungsi manajemen pada kedua destinasi memiliki karakteristik yang berbeda. Pada aspek *planning*, Wisata Pantai Kelapa lebih berorientasi pada pengembangan fasilitas wisata, seperti penambahan wahana, wisata edukasi, dan kolam renang dewasa, serta mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Sementara itu, Pantai Mangrove Center lebih memfokuskan perencanaan pada pelestarian ekosistem mangrove dan pengembangan wisata edukasi lingkungan. Pada aspek *organizing*, Pantai Kelapa dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bersama masyarakat setempat dengan pembagian tugas sesuai bidang masing-masing, sedangkan Pantai Mangrove Center dikelola dengan orientasi pada pengelolaan kawasan yang dilindungi. Pada aspek *actuating*, Pantai Kelapa melaksanakan berbagai kegiatan operasional berupa pelayanan pengunjung, pemeliharaan kebersihan dan keamanan, serta pengelolaan berbagai wahana wisata, sedangkan Pantai Mangrove Center lebih menitikberatkan pada kegiatan, edukasi lingkungan, dan pemeliharaan kawasan mangrove. Selanjutnya, pada aspek *controlling*, kedua destinasi sama-sama melakukan pengawasan terhadap kawasan

wisata dan fasilitas, namun Pantai Kelapa lebih berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan wisata, sedangkan Pantai Mangrove Center lebih berfokus pada pengawasan kelestarian lingkungan dan ekosistem mangrove. Berdasarkan perbandingan tersebut, Wisata Pantai Kelapa dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan destinasi unggulan di Kabupaten Tuban dengan memiliki perkembangan sangat baik dalam sisi manajemen, hal ini ditunjukkan oleh pengelolaan di wisata Pantai Kelapa yang lebih luas melalui pengembangan fasilitas, pemberdayaan masyarakat, serta aktivitas ekonomi yang lebih beragam dibandingkan Pantai yang lain di Kabupaten Tuban.

Peneliti mengutip pengertian manajemen dari buku M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah dan Nuraeni, Menurut George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya.²

Manajemen pengelolaan memiliki beberapa fungsi yang sekarang dikenal dengan *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*), berikut merupakan penjelasan dari beberapa fungsi yang sudah ada, *Planning* atau perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya, Perencanaan dalam organisasi sangat penting karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya.³ *Organizing* atau pengorganisasian adalah upaya untuk

² M. Yusuf dkk., *Teori Manajemen* (Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023).⁴

³ Nizamuddin Silmi dkk., "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024).¹²

menghimpun semua sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan (*goals*) yang telah ditetapkan, dalam pengorganisasian (*organizing*) harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa melakukan apa (*staffing*). Peran kepemimpinan (*leadership*) seorang administrator/manajer sangat penting dalam rangka menjalankan perencanaan.⁴ *Actuating* atau Pengarahan merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai tingkat terbawah.

Menurut Masudul Alam Choudhury, dikutip dari buku Safira Adibatul Faruq dan Fadllan, Ekonomi Islam adalah studi sejarah, empiris dan teoritis yang akan dianalisis kebutuhan manusia dan masyarakat dalam bimbingan sistem nilai-nilai Islam.⁵ Ekonomi Islam memiliki arti sebagai ilmu dan sumber aturan syariah untuk menjaga kepatuhan akan prinsip dan menghindari kerugian kedua belah pihak, untuk menuju tujuan dari syariah yaitu kemaslahatan umat. Ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi sekelompok orang yang memegang nilai-nilai Islam, dengan nilai-nilai islam inilah manusia bisa mencapai al-falah.⁶

Peristilahan manajemen dalam bahasa Arab dari kata *al-idarah*, artinya kantor, Secara istilah, sebagian pengamat dan ahli bahasa mengartikannya sebagai

⁴ Firdaus Jeka dkk., "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).25

⁵ Safira Adibatul Faruq dan Fadllan, "Perkembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 3 (2025).9

⁶ Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam* (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2020).20

alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa manajemen (*idarah*) itu adalah suatu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu kegiatan.

Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁷ manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi (Sunnah) ini sarat dengan nilai yang diatur dalam syariah Islam. Oleh karenanya lebih dikenal dengan manajemen Islam atau lebih populer dengan sebutan manajemen syariah atau manajemen yang ada dalam koridor syariah, atau yang dipandu oleh aturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan di akhirat (nanti di sana), yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam⁸

Penelitian mengkaji menggunakan perspektif Ekonomi Islam karena manajemen dalam Islam tidak hanya memiliki tujuan pada organisasi secara baik dan jelas, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Manajemen syariah mengajarkan bahwa setiap aktivitas pengelolaan harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, transparansi, serta memberikan

⁷ Ismail Nawawi, "Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana dan Realita (Bagian Pertama)," *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaruan Hukum Islam* 13, no. 2 (2010).42

⁸ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Aswaja Pressindo, 2012).3

kemaslahatan bagi masyarakat. Berbeda dengan manajemen konvensional yang lebih berfokus pada efektivitas pencapaian tujuan organisasi, manajemen syariah memandang bahwa setiap aktivitas organisasi juga merupakan bentuk ibadah dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Pengelolaan wisata harus sejalan dengan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa, penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa.⁹

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan destinasi wisata, masih terdapat *research gap* terkait dengan penerapan manajemen yang ada masih belum sepenuhnya didukung oleh konsep transparansi yang memadai terkait dengan pembagian tugas serta informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia beserta pengelolaannya belum disampaikan secara jelas kepada masyarakat maupun pengunjung, Kondisi tersebut menimbulkan keraguan terhadap kesesuaian praktik pengelolaan dengan prinsip ekonomi Islam, terutama dalam hal kejelasan akad, keadilan, dan transparansi. dari permasalahan itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Manajemen Pengelolaan**

⁹ Ismet Sulila dkk., "Pengelolaan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2024).¹¹

Destinasi Wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban Perspektif Manajemen Syariah”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan di Wisata Pantai kelapa Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana Analisis Manajemen Pengelolaan di Wisata Pantai kelapa Kabupaten Tuban Perspektif Manajemen Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Memaparkan Manajemen Pengelolaan di Wisata Pantai kelapa Kabupaten Tuban
2. Untuk Menganalisa Manajemen Pengelolaan di Wisata Pantai kelapa Kabupaten Tuban Perspektif Manajemen Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbarui wawasan keilmuan mengenai Manajemen Pengeloaan Destinasi Wisata dalam perspektif Manajemen Syariah, khususnya di Kabupaten Tuban.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi pelaku usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bentuk manajemen yang sedang dijalankan agar lebih transparan, dan sesuai

prinsip Syariah

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan ilmu baru bagi mahasiswa mengenai Manajemen Pengelolaan yang sedang dijalankan oleh pihak Destinasi Wisata

c. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Manajemen Pengelolaan yang ada dapat menjadi contoh penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam membangun kerja sama yang adil dan transparan

d. Bagi Peneliti

Bahwa Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi penulis dalam menulis karya tulis ilmiah, Khususnya yang bertemakan Manajemen Pengelolaan perspektif Manajemen Syariah, sekaligus meningkatkan pengetahuan serta manfaat apa yang telah kita pelajari selama menempuh Pendidikan di UIN Syekh wasil Kediri

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotus Sangadah berjudul “Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi”.¹⁰

¹⁰ Zuhrotus Sangadah, “Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi oleh yayasan telah berjalan cukup baik melalui penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dengan yayasan sebagai pengelola utama dan masyarakat sebagai pendukung. Pengelolaan ini memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian nilai religius, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya informasi dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, manajemen yang diterapkan dinilai cukup optimal namun tetap memerlukan perbaikan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini dan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada variabel independen (variabel X) yaitu manajemen pengelolaan destinasi wisata yang dianalisis menggunakan fungsi POAC (planning, organizing, actuating, controlling), serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, keduanya juga memiliki kesamaan pada tujuan untuk melihat dampak pengelolaan terhadap keberlangsungan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perbedaannya terletak pada variabel dependen (variabel Y) dan konteks penelitian. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan wisata religi secara umum, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada kesesuaian pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban dengan perspektif ekonomi Islam, khususnya dalam aspek keadilan, transparansi, dan kejelasan akad dalam aktivitas ekonomi.

Penelitian ini hanya meneliti pada variabel independen (X) berupa manajemen pengelolaan destinasi wisata secara umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di dalamnya, khususnya terkait keadilan, transparansi, dan kejelasan akad dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan keunikan dari penelitian peneliti terletak pada variabel dependen (Y) yaitu analisis kesesuaian pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa dengan perspektif ekonomi Islam, dimana penelitian Peneliti mengkaji lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam praktik pengelolaan, sehingga menjadi pembeda diantara kedua penelitian tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Afeni berjudul “Pengelolaan Masjid Al-Hakim Sebagai Cikal Bakal Wisata Religi Di Kota Padang”.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Al-Hakim sebagai cikal bakal destinasi wisata religi di Kota Padang telah berjalan dengan menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pengurus masjid. Pengelola berperan dalam merancang pengembangan wisata, mengatur struktur organisasi, memberikan arahan kepada anggota, serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas wisata sehingga berjalan dengan tertib. Pengelolaan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya kunjungan wisatawan serta pemanfaatan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai objek wisata religi. Meskipun demikian, masih

¹¹ Yulia Afeni, “Pengelolaan Masjid Al-Hakim Sebagai Cikal Bakal Wisata Religi Di Kota Padang” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).

terdapat kendala seperti keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan yang perlu dibenahi.

Penelitian ini dan penelitian peneliti memiliki persamaan pada variabel independen (variabel X) yaitu manajemen pengelolaan destinasi wisata yang dianalisis menggunakan fungsi manajemen POAC serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memiliki tujuan untuk melihat pengelolaan dalam meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada variabel dependen (variabel Y) dan kedalaman analisis, dimana penelitian tersebut hanya berfokus pada pengelolaan wisata secara umum tanpa mengkaji secara rinci penerapan prinsip ekonomi Islam, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada analisis kesesuaian pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban dalam perspektif ekonomi Islam dengan mengkaji secara mendalam aspek keadilan, transparansi, dan kejelasan akad, sehingga menjadi pembeda utama antara kedua penelitian tersebut.

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen (variabel X) berupa manajemen pengelolaan destinasi wisata tanpa mengkaji secara terperinci bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di dalam praktik pengelolaan tersebut. Penelitian tersebut belum membahas secara mendalam terkait aspek keadilan, transparansi, serta kejelasan akad dalam aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalam destinasi wisata. Sementara itu, penelitian peneliti memiliki keunikan pada variabel dependen (variabel Y)

yaitu analisis kesesuaian manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan kemaslahatan diterapkan dalam pengelolaan, sehingga menjadi pembeda yang signifikan dibandingkan dengan penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aisyah berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang”.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan oleh pihak pengurus. Pengelolaan ini berdampak pada meningkatnya jumlah peziarah serta berkembangnya fungsi makam sebagai destinasi wisata religi yang juga memberi manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pengelolaan yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen dinilai sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini dan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada variabel independen (X) yaitu manajemen pengelolaan destinasi wisata yang menjadi fokus utama kajian. Keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara

¹² Dewi Aisyah, “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

mendalam proses pengelolaan dan dinamika yang terjadi di lapangan. Perbedaan terletak pada variabel dependen (Y) dan konteks penelitian, dimana penelitian ini meneliti pengelolaan wisata religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang dengan variabel dependen berupa efektivitas penerapan fungsi manajemen (POAC), sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban dengan variabel dependen berupa kesesuaian pengelolaan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen secara umum, sedangkan penelitian peneliti menekankan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Penelitian tersebut hanya meneliti pengelolaan destinasi wisata secara umum dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, seperti penerapan prinsip keadilan, transparansi, serta kejelasan dalam pengelolaan dan pembagian hasil. Keunikan dari penelitian peneliti adalah mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban diterapkan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, sehingga dapat diketahui apakah praktik pengelolaan yang dilakukan telah mencerminkan nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan kemaslahatan. Hal ini yang menjadi pembeda utama antara kedua penelitian tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fanya Febriyanti, berjudul “Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan

Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengelolaan destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah berjalan cukup baik melalui berbagai upaya seperti promosi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Secara keseluruhan, peran dinas dalam pengelolaan destinasi wisata dinilai sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung perkembangan pariwisata secara maksimal.

Penelitian ini dan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada variabel independen (X) yaitu manajemen pengelolaan destinasi wisata yang menjadi fokus utama kajian, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan terletak pada variabel dependen (Y) dan fokus analisis, dimana penelitian ini menekankan pada peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengelolaan destinasi wisata secara umum, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada analisis manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban berdasarkan perspektif ekonomi Islam, yang menekankan pada prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Penelitian tersebut hanya meneliti peran Dinas Pariwisata dan

¹³ Fanya Febriyanti, “Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur” (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2021).

Ekonomi Kreatif dalam pengelolaan destinasi wisata secara umum, seperti promosi, peningkatan sumber daya manusia, dan penyediaan sarana prasarana, namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana sistem manajemen tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, khususnya terkait prinsip keadilan, transparansi, dan kejelasan pengelolaan. Keunikan dari penelitian peneliti terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menganalisis manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban, tetapi juga mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi syariah, sehingga menjadi pembeda utama dengan penelitian sebelumnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alimun Karim Uswatun Nur Aisyah, berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sdi Modern Nu Plemahan Kediri”.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDI Modern NU Plemahan Kediri telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan secara cukup baik. Pengelolaan ini mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas serta perlunya peningkatan dalam pengelolaan agar lebih optimal.

Penelitian ini dan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada variabel

¹⁴ Alimun Karim Uswatun Nur Aisyah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sdi Modern Nu Plemahan Kediri” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2024).

independen (X) yaitu manajemen pengelolaan yang menjadi fokus utama kajian, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan terletak pada variabel dependen (Y) dan objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lembaga sekolah dengan fokus pada efektivitas pengelolaan fasilitas pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada analisis manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban dengan variabel dependen berupa kesesuaian pengelolaan berdasarkan perspektif ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Penelitian tersebut berfokus pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menekankan pada efektivitas pengelolaan fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran, namun belum mengkaji secara mendalam aspek nilai atau prinsip tertentu dalam pengelolaan tersebut. Sementara itu, penelitian peneliti memiliki kebaruan dengan tidak hanya menganalisis manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban, tetapi juga mengkaji kesesuaiannya dengan perspektif ekonomi Islam, khususnya pada prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dalam aktivitas pengelolaan wisata. Dengan demikian, penelitian peneliti memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif karena menggabungkan aspek manajerial dan nilai-nilai syariah sebagai pembeda utama dari penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang sudah ada mengkaji pengelolaan dari berbagai sektor, seperti manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan destinasi wisata oleh pemerintah, serta pengelolaan wisata religi oleh pengurus dan yayasan, dengan fokus pada penerapan fungsi manajemen (POAC), efektivitas pengelolaan, serta dampaknya terhadap peningkatan kunjungan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian yang ada belum secara khusus mengkaji bagaimana sistem manajemen pengelolaan destinasi wisata dijalankan berdasarkan perspektif ekonomi Islam, terutama terkait aspek keadilan, transparansi, dan kejelasan dalam aktivitas ekonomi di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk membahas secara mendalam analisis manajemen pengelolaan destinasi wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban dalam perspektif ekonomi syariah, dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan sebagai landasan dalam pengelolaan destinasi wisata.